
PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, SUPERVISI DAN KOMPETENSI GURU TERHADAP KINERJA GURU SD STRADA CABANG JAKUTTAM

Leoarnardus Jelanu¹, Widi Dewi Ruspitasari², Murtianingsih³

Institusi Teknologi dan Bisnis Asia Malang

Email: ¹jelanuleo@gmail.com, ²wididwi@asia.ac.id, ³murtianingsih@asia.ac.id

Abstract: *This study aims to identify and analyze: 1) The influence of the headmaster's leadership style on the performance of elementary school teachers at SD Strada Branch North-East Jakarta. 2) The influence of supervision on the performance of elementary school teachers at SD Strada Branch North-East Jakarta. 3) The influence of teacher competence on the performance of elementary school teachers at SD Strada Branch North-East Jakarta. 4) The influence of the principal's leadership style, teacher competence, and supervision on the performance of elementary school teachers at SD Strada Branch North-East Jakarta. The sampling method used is purposive sampling. Respondents in this study are all elementary school teachers at SD Strada Branch North-East Jakarta. Data collection is conducted through the distribution of questionnaires via Google Form. The research results indicate that the headmaster's leadership style variable does not significantly influence the performance of elementary school teachers at SD Strada Branch North-East Jakarta. Similarly, the supervision variable also does not significantly influence their performance. However, the teacher competence variable has a positive and significant influence on their performance. The variables of headmaster's leadership style, supervision, and teacher competence together significantly influence the performance of elementary school teachers at SD Strada Branch North-East Jakarta.*

Keyword: *Headmaster's Leadership Style, Supervision, Teacher Competence, Teacher Performance.*

Abstrak: Penelitian pada artikel ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis: 1) pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SD di Strada Cabang Jakuttim. 2) pengaruh supervisi terhadap kinerja Guru SD di Strada Cabang Jakuttim. 3) pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja Guru SD di Strada Cabang Jakuttim. 4) pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru dan supervisi berpengaruh simultan terhadap kinerja Guru SD di Strada Cabang Jakuttim. Metode pengambilan sampel adalah metode purposive sampling. Responden dalam penelitian ini adalah 75 guru SD di Strada Cabang Jakuttim. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner melalui google form. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat ketidak adanya pengaruh antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SD di Strada Cabang Jakuttim, begitu juga dengan supervisi yang tidak berpengaruh terhadap kinerja guru SD di Strada Cabang Jakuttim. Namun akan tetapi, kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SD di Strada Cabang Jakuttim. Variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah, supervisi dan kompetensi guru secara bersama-sama berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja guru SD di Strada Cabang Jakuttim.

Kata kunci: Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi, Kompetensi Guru, Kinerja Guru

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional sebagai menumbuhkan kemampuan peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Hal ini juga bertujuan untuk membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Guru dituntut menjadi pendidik yang profesional, inovatif, dan menyenangkan guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Guru berada di garis depan pengembangan kurikulum dan merupakan pihak yang terus-menerus menilai dan menyempurnakan kurikulum karena pentingnya peran mereka baik dalam perencanaan maupun implementasi kurikulum (Mulyasa, 2005).

Sudirman (2006) menegaskan bahwa salah satu unsur yang mempengaruhi mutu suatu lembaga pendidikan (sekolah) adalah efektivitas gurunya. Kinerja guru merupakan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Tingkat keberhasilan seorang guru dalam menunaikan tugas pendidikannya sesuai dengan tanggungjawabnya, berdasarkan standar kerja yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan pendidikan demikianlah Barnawi dan Arifin (2014) mengartikan kinerja guru. Kinerja guru juga dapat dipahami sebagai keadaan yang menunjukkan kapasitas seorang pendidik dalam melaksanakan tanggung jawabnya di sekolah dan mencirikan perilaku yang ditunjukkannya sebelum, selama, dan setelah pembelajaran (Supardi, 2013).

Berdasarkan observasi pra-penelitian yang dilakukan di SD Strada Jakuttim, kinerja guru di bawah standar. Karena guru enggan mempelajari cara menggunakan teknologi karena usia mereka yang sudah lanjut, pembelajaran biasanya berjalan lamban dan tampak monoton serta membosankan bagi siswa. Selain tidak sesuai dengan alokasi waktu

yang telah ditentukan, kegiatan pembelajaran juga tidak terlaksana sesuai dengan langkah-langkah yang telah dibuat atau tingkat penguasaan materi. Karena dipandang sebagai daerah yang berkepentingan dengan pendidikan, Maritsa dkk. (2021) menyatakan bahwa penggunaan teknologi pembelajaran merupakan salah satu cara untuk mempersiapkan tenaga kerja masa depan. Teknologi ini berfungsi sebagai sarana penyampaian instruksi

Busro (2023) menyatakan bahwa unsur-unsur yang mempengaruhi kinerja pekerja adalah sebagai berikut: Komponen internal meliputi: (a) disiplin kerja; (b) kecerdasan; (c) kepuasan kerja; dan (d) motivasi karyawan. Sistem manajemen perusahaan, gaji, lingkungan kerja, dan kepemimpinan merupakan contoh faktor eksternal. Dari justifikasi tersebut terlihat jelas bahwa kepemimpinan merupakan salah satu variabel luar yang mempengaruhi kinerja guru. Salah satu pemimpin pengajaran sekolah adalah kepala sekolah. Majir (2014) mendefinisikan peran kepemimpinan sebagai serangkaian perilaku yang diharapkan ditunjukkan dan dilaksanakan oleh seorang individu sesuai dengan posisinya sebagai pemimpin. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan kepala sekolah untuk mewujudkan sekolah yang efisien, sukses, otonom, dan akuntabel berkaitan dengan kepemimpinannya.

Tiga filosofi kepemimpinan yang paling terkenal adalah *laissez-faire*, demokratis, dan *otokratis*, menurut Karwati dan Priansa (Aslan dan Akmaluddin, 2021). Kepala sekolah menerapkan beragam filosofi kepemimpinan dalam pekerjaannya, meskipun tidak semuanya. Banyak studi tentang dampak gaya kepemimpinan terhadap kinerja pekerja. Temuan analisis menunjukkan dampak gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas guru. Temuan studi ini menunjukkan dampak positif dan substansial dari gaya seorang pemimpin terhadap efektivitas seorang pendidik.

Arif & Nurnaningsih (2024) melakukan penelitian lain, mengungkapkan bahwa peningkatan kinerja guru dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah. Seperti yang diungkapkan Afifuddin Hasan Basri.

Guru mempunyai banyak potensi untuk berkreasi guna meningkatkan pengajarannya. Kompetensi guru merupakan salah satu variabel internal yang mempengaruhi seberapa baik kinerja guru. Berikut syarat kinerja guru sebagaimana tercantum dalam Peraturan Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru: (1) Kompetensi Pedagogis; (2) Kepribadian; (3) Sosial; dan (4) Profesional. Seorang guru perlu memiliki keempat kompetensi ini agar dapat bekerja dengan baik, karena mereka terkait dengan kinerja. Oleh karena itu, kompetensi guru dapat didefinisikan sebagai kapasitas yang dimiliki setiap guru untuk menjalankan perannya sebagai pengajar dan pendidik. Lingkungan kerja mencerminkan keadaan yang dihadapi oleh setiap para pendidik. Oleh karena itu, penelitian ini meneliti mengenai pengaruh gaya kepemimpinan kerja kepala sekolah, supervisi dan kompetensi guru terhadap kinerja guru SD STRADA Cabang Jakuttim.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan di SD Strada Cabang Jakuttim. Populasi penelitian yaitu seluruh guru SD Strada Cabang Jakuttim berjumlah 80 responden. Metode pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, dimana dari keseluruhan sebesar 80 populasi dijadikan sampel apabila telah memenuhi kriteria yang ditentukan pada penelitian ini yakni guru yang sudah mengabdikan minimal 1 tahun mengajar sehingga jumlah sampel yang memenuhi kriteria ada 75 responden guru. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dalam menguji hipotesis penelitian..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data maka diperoleh hasil uji hipotesis sebagai berikut:

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) yang berkisar antara nol sampai satu dapat digunakan untuk menghitung sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variasi variabel terikat.. *Adjusted R Square* menunjukkan nilai koefisien determinasi. Temuan uji koefisien determinasi (R^2) penelitian ini disajikan pada Tabel 1. sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.897 ^a	0.805	0.796	2.251

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Guru, Supervisi, Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Sumber : Output SPSS versi 29.0

Berdasarkan tabel 1. di atas diperoleh angka R^2 (R Square) sebesar 0,796 atau (79,6 %). Hal ini menunjukkan bahwa persentase kelayakan model variabel independen (gaya kepemimpinan

kepala sekolah, supervisi, kompetensi guru) terhadap variabel dependen (kinerja guru) sebesar 79,6%. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (gaya kepemimpinan kepala

sekolah, supervisi, kompetensi guru) mampu menjelaskan sebesar 79,6% variasi variabel dependen (kinerja guru), sedangkan sisanya sebesar 20,4 % dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah model signifikan dan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan atau bersama-sama (Ghozali, 2018:98). Hasil uji F pada penelitian ini ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Simultan F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1481.699	3	493.9	97.456	<.001b
	Residual	359.821	71	5.068		
	Total	1841.52	74			
a Dependent Variable: Kinerja Guru.						
b Predictors: (Constant), Kompetensi Guru, Supervisi, Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah.						

Dasar pengambilan keputusan uji *F* simultan adalah jika nilai Sig. < 0,05 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel bebas (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) (Ghozali, 2016). Berdasarkan hasil Uji Simultan F pada tabel 5.20 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $<.001 < \alpha 0.05$, dan berdasarkan perbandingan nilai $F_{hitung} = 97,456 > F_{tabel} = 2,734$ hal ini berarti variabel bebas (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel terikat berpengaruh; sebaliknya jika tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel dependen tidak terpengaruh. Tabel di bawah ini menampilkan temuan uji *t* untuk penelitian ini:

Uji Signifikansi Parameter individual (Uji Statistik t)

Tujuan pengujian hipotesis dengan uji *t* adalah untuk mengevaluasi signifikansi koefisien regresi parsial. Berdasarkan kriteria uji *t*, apabila tingkat

Tabel 3. Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.942	1.518		3.256	0.002
	Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	-0.002	0.073	-0.002	-0.026	0.98
	Supervisi	0.046	0.079	0.05	0.584	0.561
	Kompetensi Guru	0.674	0.047	0.88	14.408	<.001

a Dependent Variable: Kinerja Guru

Dasar pengambilan keputusan uji t parsial adalah jika nilai Sig. $< 0,05$ atau jika nilai $t_{hitung} > t$ tabel maka artinya variabel bebas (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Dari Tabel 3. diketahui nilai t_{hitung} dan signifikansi dari masing – masing variabel bebas (X) secara berurutan adalah sebagai berikut: (1)Gaya kepemimpinan kepala sekolah (X1) mempunyai nilai Sig. sebesar $0,98 > 0,05$ dengan nilai t hitung $-0,026 < t$ tabel: 1,994. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan pada variabel Gaya kepemimpinan kepala sekolah $> 0,05$, maka dapat disimpulkan hipotesis (H1) di tolak atau dapat dikatakan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja guru; (2)Supervisi (X2) mempunyai nilai Sig. sebesar $0,561 > 0,05$ dengan nilai t hitung $0,584 < t$ tabel: 1,994. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan pada variabel supervisi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan hipotesis (H2) di tolak atau dapat dikatakan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja guru; (3) Kompetensi guru (X3) mempunyai nilai Sig. sebesar $<.001 < 0,05$ dengan nilai t hitung $14,408 > t$ tabel: 1,994.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan pada variabel kompetensi guru

$< 0,05$, maka dapat disimpulkan hipotesis (H3) di terima atau dapat dikatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

Uji Regresi Linier Berganda

Tujuan analisis regresi berganda adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen yaitu kompetensi guru, supervisi, dan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap variabel dependen yaitu kinerja guru. Karena hanya ada satu variabel terikat dan dua atau lebih variabel bebas, maka digunakan regresi berganda. Model regresi yang mencakup lebih dari satu variabel independen disebut regresi linier berganda. Untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan analisis regresi linier berganda (Ghozali, 2016). Persamaan regresi dikembangkan antara variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah, supervisi, dan kompetensi guru terhadap kinerja guru berdasarkan temuan regresi yang dilakukan. Meskipun demikian, penjelasan mengenai temuan analisis regresi berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.942	1.518		3.256	0.002
	Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	-0.002	0.073	-0.002	-0.026	0.98
	Supervisi	0.046	0.079	0.05	0.584	0.561
	Kompetensi Guru	0.674	0.047	0.88	14.408	<.001

a Dependent Variable: Kinerja Guru

Hasil uji regresi linear berganda pada tabel 4. di atas, diperoleh nilai konstanta (α) sebesar 4,942, dan nilai $B1 = -0.002$, $B2 = 0.046$, $B3 = 0.674$ poin. Maka persamaan regresi linier berganda Y sebagai berikut :

$$Y = 4,942 + (-0.002X_1) + 0.046.X_2 + 0.674.X_3$$

Dengan persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut: (1) Nilai konstanta sebesar 4,942 yang artinya apabila seluruh variabel X nilainya 0, maka nilai Y adalah 4,942; (2) Gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.002 artinya dengan adanya kepemimpinan maka kinerja karyawan akan meningkat sebesar -0.002. Sebaliknya, apabila tanpa adanya gaya kepemimpinan kepala sekolah maka kinerja guru akan turun sebesar -0.002; (3) Supervisi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.046 artinya dengan adanya supervisi maka kinerja guru akan meningkat sebesar 0.046, Sebaliknya, apabila tanpa adanya supervisi maka kinerja guru akan turun sebesar 0.046; (4) Kompetensi guru mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0.674 artinya dengan adanya kompetensi guru maka kinerja guru akan meningkat sebesar 0.770. Sebaliknya, apabila tanpa adanya kompetensi guru maka kinerja guru akan turun sebesar 0.770.

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru

Temuan analisis menunjukkan bahwa kinerja guru di SDN Strada Cabang Jakarta Timur Laut tidak dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan seorang guru tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerjanya, baik tinggi maupun rendah. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Adi sebelumnya (2023) yang menunjukkan bahwa kinerja karyawan tidak dipengaruhi oleh karakteristik kepemimpinan. Namun, hal ini bertentangan dengan temuan sebelumnya,

seperti Fahroby (2020), Yanto (2022), Yanita & Muslim (2023), Adripen, Rafli & Amra (2021), Lu'luil Maknun (2019) dan Aissah Qomaria dkk. (2019), yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan diantara kinerja guru dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah. Aslan dan Akmaluddin (2021) mengutip Karwati dan Priansa yang mengatakan bahwa filosofi kepemimpinan otokratis, demokratis, dan laissez-faire adalah yang paling terkenal.

Pengaruh Supervisi Terhadap Kinerja Guru

Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara supervisi dengan kinerja guru di SDN Strada Cabang Jakarta Timur Laut. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya kinerja seorang instruktur tidak dipengaruhi oleh pengawasannya. Namun, hal ini bertentangan dengan temuan peneli sebelumnya seperti Andripen, Rafli & Amra (2021), yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan supervisi akademik terhadap kinerja guru. (1) Penyusunan program supervisi akademik profesionalisme guru merupakan salah satu indikator pelaksanaan supervisi akademik, sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. (2) Gunakan teknik supervisi yang sesuai untuk mengawasi kinerja akademik guru; (3) Meneliti hasil supervise akademik guru dalam rangka meningkatkan profesionalismenya.

Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru

Temuan analisis menunjukkan bahwa kompetensi guru mempengaruhi kinerja guru SDN Strada Cabang Jakarta Timur Laut. Hal ini membuktikan salah satu unsur yang mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja guru adalah kompetensi guru. Kinerja yang lebih tinggi berkorelasi dengan kompetensi guru yang lebih besar. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian terdahulu oleh Bahtiar Kanu

(2021) dan Hidayat, Zulkaisi (2019) yang menunjukkan bahwa kompetensi guru berpengaruh terhadap kinerja siswa. Namun hal ini bertentangan dengan temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan Yanita dan Muslim (2023) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara kompetensi guru dengan kinerja.

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi dan Kompetensi Guru Secara Bersama-sama Terhadap Kinerja Guru.

Hasil analisis menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah, supervisi dan kompetensi guru terhadap kinerja guru SD Strada Cabang Jakarta Utara-Timur berpengaruh positif signifikan secara simultan terhadap kinerja guru. Artinya gaya kepemimpinan kepala sekolah, supervisi dan kompetensi guru secara bersamaan akan memberikan pengaruh terhadap kinerja guru tersebut. Berdasarkan teori Busro (2023) menjelaskan penyebab memengaruhi kinerja karyawan, yaitu: 1) Faktor internal, antara lain: (a) kemampuan intelektualitas, (b) disiplin kerja, (c) kepuasan kerja, dan (d) motivasi karyawan. 2) Faktor eksternal, diantaranya: (a) kepemimpinan, (b) lingkungan kerja, (c) kompensasi, dan (d) sistem manajemen yang terdapat di perusahaan tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka ditarik Kesimpulan, yakni:

1. Gaya kepemimpinan kepala sekolah tidak berpengaruh terhadap kinerja guru, demikian temuan uji hipotesis yang dilakukan untuk menguji pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SD Strada Cabang Jakuttim. Hal ini disebabkan karena masih terdapat faktor lain yang menonjol mempengaruhi kinerja guru di Strada

Cabang Jakuttim tempat penelitian dilakukan. Misalnya, ada kemungkinan bahwa unsur-unsur selain gaya kepemimpinan kepala sekolah mempunyai dampak yang lebih besar terhadap kinerja guru, seperti budaya sekolah, kondisi fasilitas, atau dukungan masyarakat.

2. Temuan uji hipotesis yang dilakukan untuk menguji pengaruh supervisi terhadap kinerja guru di SD Strada Cabang Jakuttim menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh supervisi terhadap kinerja guru. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengawasan yang dilakukan secara berkala dan menyeluruh, sehingga berdampak kecil terhadap efektivitas guru. Supervisi mungkin tidak mempunyai pengaruh yang besar terhadap gaya mengajar seorang guru jika jarang dilakukan atau tidak direncanakan dengan baik.
3. Berdasarkan temuan dari pengujian hipotesis yang dilakukan untuk menguji bagaimana kompetensi guru mempengaruhi kinerja guru di SD Strada Cabang Jakuttim menunjukkan bahwa kompetensi guru meningkatkan kinerja guru secara signifikan. Hal ini terjadi karena guru yang berkompoten tinggi biasanya memiliki pengetahuan dan kemampuan yang unggul dalam perencanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan evaluasi hasil belajar siswa. Hal ini secara langsung dapat mempengaruhi seberapa baik mereka mampu memberikan instruksi.
4. Temuan uji hipotesis yang dilakukan untuk menguji pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah, supervisi, dan kompetensi guru terhadap kinerja guru di SD Strada Cabang Jakuttim menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut sekaligus meningkatkan kinerja pegawai secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andripen, Rafli, D. & Amra, A. 2021. Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Guru. *AL-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol.8, No.2.*
- Arif, M. & Nurnaningsih, A. 2024. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMA di Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo. *Innovative: Journal Of Social Science Research. Vol.4, No.1*
- Ashlan, Said & Akmaluddin. 2021. *Gaya kepemimpinan kepala sekolah (tinjauan teoritik dan permasalahannya).* Kota Makassar. Yayasan Barcode .
- Barnawi dan Mohammad Arifin. 2014. *Instrumen Pembinaan, Peningkatan & Penilaian Kinerja Guru Profesional.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Busro, M. 2018. *Teori-teori Manajemen Sumber Daya Manusia (Pertama).* Prenadamedia Group.
- Fahroby, A. 2020. Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Rusindo Expertiza. 1-90
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi analisis Multivariate Dengan Program SPSS 19.* Edisi Kelima. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang: Indonesia
- Majir, A. 2014. *Pemimpin Pendidikan dan Pendidikan dalam kepemimpinan (teori dan praktik).* Jakarta Timur. CV Cipta Restu Fellynda.
- Maritsa, Ana, et al. 2021. Pengaruh teknologi dalam dunia pendidikan." *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 18.2 (2021): 91-100.
- Mulyasa. 2005. *Menjadi kepala sekolah profesional dalam konteks menyukkseskan MBS Dan KBK,* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudirman, A.M. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: Raja Grafindo
- Supardi. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi Aksara
- Yanita, P. & Muslim, I. 2023. Pengaruh Kompetensi Guru dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMA Negeri 3 Sungai Penuh. *JES: Jurnal Ekonomi Sakti. Vo.12, No.1.*